

Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga bagi Ibu PKK di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar

Education and Assistance in Household Waste Management for PKK Mothers in Dangin Puri Kangin Village, Denpasar

Ni Putu Yuria Mendra¹, Ida Ayu Ratih Manuari², Made Edy Septian Santosa³, Luh Pande Eka Setiawati⁴, I Made Wahyu Wijaya⁵, Komang Wina Cahyani⁶
Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali^{1,2,3,4,6,7}

Program Studi Magister Perencanaan Wilayah dan Perdesaan, Program Pascasarjana, Universitas Mahasaraswati Denpasar⁵

E-mail: yuriamendra@unmas.ac.id¹, ratih.manuari@unmas.ac.id², edysantosa@unmas.ac.id³, setyapande@unmas.ac.id⁴, wijaya@unmas.ac.id⁵, cahyaniwina4@gmail.com⁶

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Dangin Puri Kangin, Denpasar, masih menjadi tantangan lingkungan yang signifikan, terutama akibat rendahnya kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri. Melalui program pengabdian ini, dilakukan penyuluhan dan pendampingan kepada ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan sepanjang Juli 2025 dengan metode observasi, ceramah interaktif, diskusi, praktik lapangan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan partisipasi ibu PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta munculnya inisiatif pembentukan komunitas bank sampah. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya lingkungan bersih dan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga secara berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan sampah rumah tangga, ibu PKK, edukasi lingkungan, bank sampah

Abstract

Household waste management remains a significant environmental challenge in Dangin Puri Kangin Village, Denpasar, primarily due to the lack of awareness and skills among residents in sorting and managing waste independently. Through this community service program, education and assistance were provided to members of the local PKK (women's organization) as environmental change agents. The program was carried out throughout July 2025 using methods such as observation, interactive lectures, discussions, field practices, and evaluations. The results showed an increase in knowledge and active participation of PKK members in household waste management, as well as the emergence of initiatives to establish a waste bank community. This program made a tangible contribution to fostering collective awareness of the importance of maintaining a clean environment and implementing sustainable household-based waste management.

Keywords: household waste management, PKK mothers, environmental education, waste bank

1. PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang krusial di Indonesia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa rumah tangga merupakan penyumbang terbesar timbulan sampah nasional, dengan proporsi lebih dari 60% [1]. Sayangnya, sebagian besar sampah rumah tangga belum dikelola secara

berkelanjutan. Masyarakat masih terbiasa mencampur antara sampah organik dan anorganik, belum memahami prinsip-prinsip pemilahan dan daur ulang, dan kurang memiliki kesadaran terhadap dampak ekologis jangka panjang dari sampah yang tidak tertangani dengan baik [2]. Di banyak daerah, hal ini menyebabkan peningkatan beban pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pencemaran lingkungan, dan munculnya potensi risiko kesehatan Masyarakat [3] [4].

Desa Dangin Puri Kangin yang terletak di Kecamatan Denpasar Utara menghadapi permasalahan yang serupa. Meski berada di wilayah perkotaan dengan akses informasi dan fasilitas publik yang relatif baik, masyarakatnya masih menghadapi tantangan dalam mengelola sampah secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan perangkat desa, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga belum terbiasa melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Sampah masih dibuang dalam keadaan tercampur, baik yang bersifat organik maupun anorganik, sehingga sulit untuk diolah lebih lanjut, baik melalui proses daur ulang maupun komposting. Minimnya edukasi lingkungan yang berkelanjutan dan belum adanya inisiatif kelembagaan lokal yang menangani sampah berbasis komunitas turut memperparah kondisi ini [5].

Peran ibu rumah tangga sangat penting dalam pengelolaan sampah karena mereka merupakan aktor utama dalam aktivitas domestik yang menghasilkan dan mengatur alur keluar-masuk sampah rumah tangga setiap harinya [6]. Dalam konteks pemberdayaan, kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki potensi besar untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah [7]. Organisasi PKK telah terbukti efektif dalam berbagai program pembangunan berbasis keluarga, termasuk di antaranya dalam kegiatan kebersihan lingkungan dan pemanfaatan limbah rumah tangga [8].

Di berbagai daerah di Indonesia, keterlibatan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah telah menunjukkan hasil yang positif. Sebagai contoh, di RW 06 Palasari, Bandung, PKK berhasil menginisiasi sistem pemilahan sampah rumah tangga dan membentuk unit bank sampah komunitas yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat penampungan, tetapi juga sebagai media edukasi dan ekonomi warga [9]. Melalui bank sampah, masyarakat dapat menukar sampah anorganik terpilah dengan nilai ekonomi tertentu, sehingga tidak hanya berkontribusi pada pengurangan sampah, tetapi juga menciptakan insentif bagi perubahan perilaku [10].

Pendekatan berbasis komunitas seperti bank sampah memiliki potensi besar untuk diadopsi oleh masyarakat Desa Dangin Puri Kangin. Melalui edukasi dan pendampingan, diharapkan ibu-ibu PKK mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga, menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta memprakarsai terbentuknya kelembagaan bank sampah di lingkungan banjar. Dengan pendekatan partisipatif, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong praktik langsung melalui diskusi, pelatihan, dan demonstrasi pemilahan serta pengelolaan sampah yang ramah lingkungan [11] [12].

Pada era modern, tantangan pengelolaan sampah di kota-kota besar di Indonesia semakin kompleks, dan model pengelolaan berbasis masyarakat semakin krusial. Studi di Makassar misalnya, menunjukkan pentingnya tata kelola yang terstruktur dan koordinasi antarlembaga dalam mendukung efektivitas implementasi model CBSWM melalui bank sampah [13] [7]. Meskipun demikian, hambatan kebijakan dan kelembagaan masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaannya.

Lebih jauh, penelitian di Semarang oleh [14] tentang fasilitas CdMRF memperlihatkan bahwa potensi ekonomi pengelolaan sampah oleh komunitas sangat besar, asalkan dibarengi dengan intervensi kebijakan lokal dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem tersebut. Sementara itu, survei nasional oleh [15] terhadap rumah tangga urban menegaskan bahwa keyakinan dan norma sosial (*perceived behavioral control* dan *subjective norms*) merupakan faktor utama yang memotivasi partisipasi aktif dalam program 3R [16]. Temuan ini penting untuk merancang model edukasi dan partisipatif dalam komunitas PKK di Desa Dangin Puri Kangin.

Harapannya, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan perubahan perilaku di tingkat rumah tangga yang dapat berkembang menjadi gerakan lingkungan berbasis komunitas. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya tujuan ke-11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan, serta tujuan ke-12

tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Pengabdian ini juga merupakan wujud konkret kontribusi perguruan tinggi dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat demi pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan. Adapun analisis situasi pada pengelolaan sampah di Desa Dangin Puri Kangin adalah sebagai berikut:

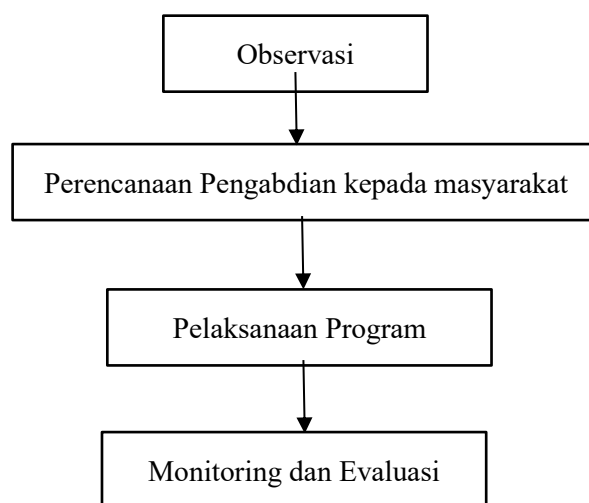


Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar 2. Pengelolaan Sampah Desa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Perbekel dan masyarakat Desa Dangin Puri Kangin, permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Dangin Puri Kangin terletak pada kurangnya pemahaman dan kesadaran dalam mengelola sampah rumah tangga secara baik dan berkelanjutan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kasus pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, kurangnya pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga, serta minimnya keterlibatan warga dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, rumusan masalah yang terbentuk adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang tepat di Desa Dangin Puri Kangin. Berikut alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Dangin Puri Kangin oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasasraswati Denpasar untuk pengelolaan Bank Sampah:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, pada bulan Juli 2025. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil koordinasi awal dengan perangkat desa, serta temuan lapangan yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis dalam beberapa tahapan,

dimulai dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Tahap pertama yaitu observasi, dilakukan pada awal Juli 2025 oleh tim pelaksana dengan mengunjungi lokasi, berkoordinasi dengan perbekel serta tokoh masyarakat, dan menggali permasalahan utama terkait praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga. Hasil observasi menunjukkan bahwa pemilahan sampah masih belum menjadi kebiasaan warga, dan belum terbentuk sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Tahap berikutnya yaitu perencanaan program, dilakukan dengan menyusun materi penyuluhan, strategi pelibatan peserta, dan penjadwalan kegiatan. Materi difokuskan pada edukasi tentang jenis-jenis sampah, dampak lingkungan dari sampah yang tidak terkelola, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta tata cara pembentukan dan pengelolaan bank sampah. Kegiatan juga dirancang berbasis pendekatan partisipatif untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan yang berlangsung sepanjang tanggal 6 hingga 30 Juli 2025, berpusat di Banjar Kreneng Kaja. Kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan kepada ibu-ibu PKK yang difasilitasi oleh tim dosen dan mahasiswa. Penyuluhan disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi PowerPoint, video edukatif, dan lembar kerja sederhana. Setelah sesi penyuluhan, dilakukan pendampingan langsung di lapangan yang bertujuan memberikan contoh praktik pemilahan sampah rumah tangga, cara menyimpan sampah anorganik yang memiliki nilai jual, serta simulasi penyusunan sistem bank sampah skala banjar.

Tahap berikutnya yaitu dokumentasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh untuk keperluan laporan, publikasi, dan penyusunan media edukatif. Dokumentasi berupa foto kegiatan, testimoni peserta, dan rekaman video kegiatan penyuluhan maupun praktik lapangan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara reflektif oleh tim pelaksana bersama perangkat desa dan perwakilan peserta. Evaluasi dilakukan secara kualitatif untuk menilai partisipasi, pemahaman, dan dampak awal kegiatan terhadap pola pikir peserta. Evaluasi ini juga menjadi dasar dalam menyusun rencana keberlanjutan program, termasuk tindak lanjut pembentukan kelembagaan bank sampah di lingkungan Desa Dangin Puri Kangin. Keseluruhan kegiatan ini melibatkan 50 orang ibu PKK sebagai peserta aktif, serta didukung penuh oleh perangkat desa. Kegiatan ini juga didampingi oleh tiga orang dosen dan sejumlah mahasiswa dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Instrumen tes berisi 10 pertanyaan seputar pengelolaan sampah rumah tangga dan konsep 3R. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata skor 55%, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 90%, yang mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta. Selain itu, kuesioner kepuasan dengan skala Likert 1–5 juga dibagikan kepada peserta untuk menilai aspek materi, metode, dan fasilitator. Hasilnya, 95% peserta menyatakan sangat puas terhadap kegiatan ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Desa Dangin Puri Kangin telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan jadwal yang telah dirancang. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya capaian positif, baik dari aspek partisipasi peserta, pemahaman materi, hingga munculnya inisiatif awal dalam pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan rumah tangga.

Secara umum, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini tergolong tinggi. Sebanyak 50 orang ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari sesi penyuluhan, diskusi, hingga praktik lapangan. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta berdiskusi tentang permasalahan sampah yang mereka hadapi sehari-hari. Keaktifan ini menunjukkan bahwa topik pengelolaan sampah merupakan isu yang relevan dengan kebutuhan dan realitas masyarakat setempat.

Materi penyuluhan yang disampaikan oleh tim pengabdian mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan, prinsip dasar 3R

(Reduce, Reuse, Recycle), serta langkah-langkah sederhana dalam memilah sampah di rumah tangga. Materi disampaikan menggunakan pendekatan visual dan praktis sehingga mudah dipahami oleh peserta. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan memilah sampah sebelumnya, namun mereka menunjukkan minat untuk mulai menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik secara mandiri.

Selain itu, kegiatan pendampingan yang dilakukan pasca penyuluhan memberikan dampak yang lebih konkret. Tim pengabdian melakukan simulasi pemilahan sampah dan menyusun model sederhana sistem bank sampah di tingkat banjar. Peserta diajak untuk mengidentifikasi jenis sampah yang memiliki nilai jual dan berlatih menyortir serta menyimpannya dengan benar. Dalam sesi ini, tim juga memfasilitasi diskusi kelompok untuk menjajaki kemungkinan pembentukan komunitas bank sampah ibu PKK sebagai bentuk keberlanjutan kegiatan. Respon yang diberikan cukup positif, ditandai dengan kesediaan beberapa peserta untuk menjadi penggerak awal dalam membentuk struktur organisasi bank sampah sederhana.

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah keterbukaan dan dukungan aktif dari perangkat desa, fasilitas kegiatan yang memadai, serta pendekatan partisipatif yang digunakan oleh tim pengabdian. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya pemahaman awal sebagian peserta tentang prinsip pengelolaan sampah dan masih adanya anggapan bahwa urusan sampah sepenuhnya menjadi tanggung jawab petugas kebersihan desa. Hal ini menjadi catatan penting bahwa perubahan perilaku membutuhkan proses dan perlu dilakukan secara bertahap, berkelanjutan, serta didukung oleh pembinaan lanjutan.

Dari hasil kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat sangat relevan dan efektif dalam meningkatkan kesadaran serta keterampilan ibu rumah tangga dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini juga membuka peluang lahirnya inisiatif kelembagaan baru berbasis komunitas, seperti bank sampah, yang tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan lingkungan tetapi juga sebagai wahana pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [2] yang menyatakan bahwa pemberdayaan ibu rumah tangga melalui program bank sampah dapat menciptakan dampak ganda, yaitu pada aspek lingkungan dan ekonomi keluarga.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian [13] yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antarpemangku kepentingan dan dukungan kelembagaan yang konsisten. Intervensi yang bersifat partisipatif seperti pelibatan aktif ibu rumah tangga dan perangkat desa merupakan elemen kunci dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan di Desa Dangin Puri Kangin telah menunjukkan indikasi awal bahwa edukasi dan pendampingan dapat mengubah persepsi masyarakat tentang sampah dari beban menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi dan sosial.

Ke depan, model pemberdayaan yang telah dirintis melalui kegiatan ini dapat diperluas cakupannya dengan melibatkan kelompok pemuda Karang Taruna, pelaku UMKM lokal, dan lembaga keuangan mikro untuk menciptakan ekosistem bank sampah yang terintegrasi. Dukungan kebijakan dari pemerintah desa juga sangat diperlukan, misalnya dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes) tentang pengelolaan sampah dan pembentukan kelembagaan bank sampah. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dengan pendekatan monitoring dan *feedback* dari warga akan sangat membantu dalam memastikan keberlanjutan program. Dengan sinergi yang tepat, inisiatif lokal ini dapat berkembang menjadi gerakan kolektif yang memberikan kontribusi terhadap pengurangan timbulan sampah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dapat menjadi model intervensi sosial yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan permasalahan serupa. Keberlanjutan program juga dapat diperkuat melalui sinergi antara akademisi, pemerintah desa, dan lembaga masyarakat seperti PKK, sehingga tercipta ekosistem kolaboratif dalam mewujudkan desa yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.



Gambar 3. Penyuluhan bank sampah



Gambar 4. Sesi tanya jawab pengelolaan sampah

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Dangin Puri Kangin berhasil mencapai sebagian besar tujuan yang telah direncanakan. Penyuluhan dan pendampingan pengelolaan sampah rumah tangga yang diberikan kepada ibu-ibu PKK mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru mengenai pemilahan sampah dan prinsip 3R, tetapi juga menunjukkan partisipasi aktif dalam praktik lapangan serta diskusi mengenai pembentukan komunitas bank sampah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga melalui wadah PKK, merupakan strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan di tingkat rumah tangga.

Dukungan dari perangkat desa serta pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan turut menjadi faktor penting keberhasilan pelaksanaan program. Meskipun masih terdapat tantangan berupa rendahnya kesadaran awal sebagian masyarakat, kegiatan ini telah membuka ruang dialog dan kesadaran kolektif akan pentingnya peran aktif warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Inisiatif pembentukan bank sampah yang mulai muncul di tingkat banjar menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mampu mendorong aksi nyata berbasis komunitas.

Model pengabdian berbasis edukasi lingkungan dan pembentukan kelembagaan komunitas seperti yang diterapkan di Desa Dangin Puri Kangin memiliki potensi besar untuk direplikasi di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan melibatkan aktor-aktor strategis di desa, program ini dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada aspek lingkungan, tetapi juga ekonomi kerakyatan. Bank sampah yang dikelola secara kolektif dapat dikembangkan menjadi unit usaha sosial yang mendorong kemandirian ekonomi rumah tangga, sekaligus memperkuat ketahanan sosial komunitas.

Selain itu, keterlibatan perguruan tinggi dalam pendampingan jangka panjang perlu diformalkan dalam bentuk kerja sama desa-kampus. Kolaborasi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan program, tetapi juga membuka ruang untuk riset-riset lanjutan yang dapat memberikan masukan ilmiah berbasis data lokal. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dan pemantauan bank sampah, seperti aplikasi pelaporan atau sistem digital pencatatan sampah, juga menjadi peluang inovatif yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan tercipta desa percontohan yang mampu menginspirasi transformasi pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat secara lebih luas.

Agar dampak kegiatan ini dapat berkelanjutan, disarankan agar pembinaan dan pendampingan lanjutan tetap dilakukan, baik oleh perguruan tinggi maupun pemerintah desa. Pembentukan komunitas bank sampah yang telah dirintis perlu difasilitasi secara lebih terstruktur

agar dapat berkembang menjadi kelembagaan lokal yang mandiri dan berdaya guna. Selanjutnya, keterlibatan lintas sektor seperti Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPM), Karang Taruna, serta pelaku UMKM lokal juga penting untuk memperkuat jejaring pengelolaan sampah terpadu. Melalui sinergi tersebut, diharapkan akan terbangun ekosistem kolaboratif yang tidak hanya menuntaskan permasalahan lingkungan, tetapi juga mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Dangin Puri Kangin atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung, Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui LPPM dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas pendanaan dan dukungan kelembagaan, para narasumber atas kontribusi keilmuan yang diberikan, serta ibu-ibu PKK Desa Dangin Puri Kangin yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa, atas kerja sama dan dedikasi yang luar biasa dalam menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN),” sipsn.menlhk.go.id. [Online]. Available: <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- [2] D. R. Wijayanti and S. Suryani, “Waste Bank as Community-based Environmental Governance: A Lesson Learned from Surabaya,” *Procedia Environ. Sci.*, vol. 23, pp. 123–129, 2015, doi: 10.1016/j.proenv.2015.01.020.
- [3] P. Palahudin *et al.*, “Sistem Manajemen Bank Sampah : Peran Bank Sampah Sebagai Solusi Berkelanjutan Bagi Ekonomi Sirkular,” *Arch. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 146–155, Dec. 2024, doi: 10.55506/arch.v4i1.145.
- [4] K. F. Shiffa *et al.*, “Solusi Pengelolaan Sampah dengan Pembentukan Bank Sampah di Kelurahan Karangboyo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah,” *J. Pengabdi. Masy. Inov. Indones.*, vol. 2, no. 6, pp. 635–642, Oct. 2024, doi: 10.54082/jpmii.573.
- [5] R. Ariescy, R. Sholihah, D. Deniaty, and A. N. Devinta, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah untuk Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan,” *Al-Khidmah J. Pengabdi. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 287–298, 2025.
- [6] K. Khairunisa and M. I. Sufiyanto, “Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah,” *J. Nas. Pengabdi. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 50–59, 2023.
- [7] J. Siburian, A. Sadikin, and P. Murni, “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah mewujudkan Desa Mandiri, Bersih dan Sejahtera,” *J. JUPEMA*, vol. 1, no. 1, pp. 25–34, 2022, doi: <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i1.21911>.
- [8] R. Sulaksono Prabowo, Ade Wahyu Yusariarta P.P, Gusti Umindya N.T., Karen Feronica Tunggal, Maria Diva Yuniar Sirait, and Mochamad Ferdy Nur Prastya, “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah,” *Mitra Akad. J. Pengabdi. Masy.*, vol. 8, no. 2, pp. 65–70, Jul. 2025, doi: 10.32722/mapnj.v8i2.7504.
- [9] A. Nurfitriani, N. Siti, and M. Ramdhani, “Pemberdayaan PKK dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Bank Sampah,” *J. Pengabdi. Masy. Multi*, vol. 3, no. 2, pp. 115–123, 2021.
- [10] Resilient Cities Network, “Case Study: Optimizing Waste Bank Initiatives in Semarang,” <https://resilientcitiesnetwork.org>. [Online]. Available: <https://resilientcitiesnetwork.org>
- [11] T. N. Fitria, “From Trash to Cash: Penguatan Peran Ibu PKK dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah RT untuk Menunjang Ekonomi Rumah Tangga,” *J. Budimas*, vol. 7, no. 2, 2025.
- [12] A. Farida, Z. Arifin, R. Rahmawati, and Iwannudin, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Sampah Menjadi Nilai Ekonomi Pada Komunitas Bank Sampah

- Berkah Sekampung Kabupaten Lampung Timur,” *Wisanggeni J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 36–51, Jan. 2022, doi: 10.25217/wisanggeni.v1i2.1874.
- [13] R. Kubota, M. Horita, and T. Tasaki, “Integration of community-based waste bank programs with the municipal solid-waste-management policy in Makassar, Indonesia,” *J. Mater. Cycles Waste Manag.*, vol. 22, no. 3, pp. 928–937, May 2020, doi: 10.1007/s10163-020-00969-9.
- [14] M. A. Budiardjo, S. Y. Ardiansyah, and B. S. Ramadan, “Community-driven material recovery facility (CdMRF) for sustainable economic incentives of waste management: Evidence from Semarang City, Indonesia,” *Habitat Int.*, vol. 119, 2022.
- [15] F. Amir, A. S. Miru, and E. Sabara, “Survei terhadap 1.200 rumah tangga kota di Indonesia terkait perilaku Zero Waste (3R). Menemukan bahwa perceived behavioral control dan subjective norms merupakan prediktor utama perilaku pengelolaan sampah rumah tangga,” 2025.
- [16] M. R. Alfian, A. Rosdianti, Z. M. Nurilma, G. P. Isbach, and R. Rokhani, “Pengadaan Bank Sampah untuk Mengatasi Penumpukan Sampah Desa Jetis, Kabupaten Bondowoso,” *J. Inov. Pengabd. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 485–492, Oct. 2023, doi: 10.54082/jipppm.176.